

**PENGARUH KETEPATANWAKTU PUBLIKASI LAPORAN
KEUANGAN TERHADAP KANDUNGAN KUALITAS
INFORMASI LABA AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BEI**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Reny Lia Riantika

No. Mahasiswa : 08312232

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI LAPORAN
KEUANGAN TERHADAP KANDUNGAN KUALITAS
INFORMASI LABA AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BEI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Reny Lia Riantika

Nomor Mahasiswa : 08312232

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 February 2012

Penyusun



(Reny Lia Riantika)

**PENGARUH KETEPATANWAKTU PUBLIKASI LAPORAN
KEUANGAN TERHADAP KANDUNGAN KUALITAS INFORMASI
LABA AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI**

Hasil Penelitian

diajukan oleh:

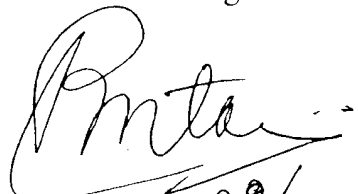
Nama : Reny Lia Riantika

No. Mahasiswa : 08312232

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, _____

Dosen Pembimbing


22/2 - 2012

(Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Terhadap
Kandungan Kualitas Informasi Laba Akunatnsi Pada Perusahaan
Perbankan di BEI

Disusun Oleh: **RENY LIA RIANTIKA**
Nomor Mahasiswa: **08312232**

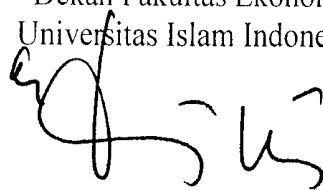
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma MBA

MOTTO

"Ya Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami ini." (QS. Al-Kahfi: 10).

Pahlawan bukanlah orang yang berani menetakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah. (Nabi Muhammad Saw)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh. (Confusius)

Hidupkan imajinasi Anda, bukan pengalaman-pengalaman masa lalu. (Stephen Covey)

Masalah sebenarnya adalah soal apa yang akan Anda lakukan kepada penyelesaian masalah setelah masalah itu terselesaikan. (Gay Talese)

Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain. (William Wordsworth)

Mereka yang mempunyai kesabaran akan mampu mewujudkan keinginannya. (Benjamin Franklin)

Kebahagiaan adalah momen keselarasan antara berpikir, bertutur kata, dan berperilaku. (Mahatma Gandhi)

Kemenangan itu bak lingkaran gelombang di permukaan air, yang tak pernah berhenti melebarkan dirinya. Terus melebar hingga akhirnya hilang tak berwujud. (William Shakespeare)

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

♥ Allah SWT

Dear God, Syukur selalu kupanjatkan pada-Mu atas semua yang Kau rencanakan untukku..... Engkau lah sutradara kehidupan Yang Maha Sempurna, Hidup dan Matiku kepada-Mu

♥ Ayah dan Ibu tercinta

"Ya Allah ampunilah dosa-dosa kedua orangtuaku dan sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku di waktu aku kecil"

♥ Adek-adek ku tersayang, Rosy Maulida Dinasa & Rista Elma Nindya

Terima kasih atas harumnya tali persaudaraan yang adek berikan pada kakak. Terima kasih atas doa dan dukunganmu selama ini. Selalu menjadi kebanggaan untuk kedua orang tua kita ..

♥ Sahabat- sahabatku tersayang, Elang, Kanti, Inung, Endry, Rezky

Memiliki Sahabat – sahabat yang hebat seperti mereka adalah hadiah mahal yang Engkau limpahkan kepadaku, thankful God ..

♥ My Beloved Brothers, Wawan, Ikhsan, Rohmat, Apri

Sekali lagi karunia-Mu adalah memberikan aku Saudara Laki-laki yang Super great, dapat dibanggakan ..

♥ Segenap Teman – teman Akuntansi 2008 dan KKN unit 51

♥ Puri Shinta Community, My lovely siblings .. Love you all, deeply

♥ My Awesome man, siapapun kamu aku yakin kamu lelaki mengagumkan yang terbaik yang diinginkan-Nya untuk menjadi imamku ..

♥ Fakultas Ekonomi UII

KATA PENGANTAR



ASSALAMUALAIKUM Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan anugrahNya, yang telah memberikan petunjuk, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Ketepatanwaktu Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.**

Skripsi ini dalam rangka menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu, mendorong, dan mendoakan penulis selama masa kuliah hingga saat diselsaikannya skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra.,Msi., Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dorongan, nasehat, kesabaran, wawasan dan pengarahannya demi terselsaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.

4. Ayah dan ibuku tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, dukungan baik moril maupun materil selama penulis menjalani studi di bangku kuliah. *Really Love You my Mom and Dad ..*
5. Adekku tersayang dek Ocy & dek Rista untuk doa , semangat dan perhatiannya. Belajar yang rajin dan semoga kalian cepat nyusul, kita banggakan ayah dan ibu bersama-sama ... *You're my beloved sisters*
6. Sahabat-sahabatku terkasih, Elang, Kanti, Inung, Endry, Bunda Rezky terimakasih atas segala doa, semangat dan dukungan kalian semua. *Always keep our relationship, Luv you all..*
7. My Beloved Brothers, Wawan makasi yah buat tempat singgah & candaan yang menghibur kalo lagi stress. Ikhsan, makasi yah buat tambahan pengetahuan agamanya yang bikin hati tentrem. Rohmat, makasi banyak ya oom buat si *denok* yang bisa dipinjem kesana kemari buat bimbingan. Dan Apri, *thanks a lot* yah buat kesediaan, waktu, perhatian, candaan yang bikin aku selalu tersenyum, and *thanks for everything, hope you'll be my future* ..semoga kamu selalu ingat mimpi kita. Pokoknya terima kasih semua doanya, dukungannya, omelannya, candaannya, waktunya dan nasehat-nasehatnya. *You're my beloved brothers forever ..*
8. Buat My Best Friend Novia, Elma dan Asti makasi banyak ya buat doa dan bantuan kalian dalam penyelesaian skripsi ini. Novi , *thanks* yah sudah jadi guru buat aku selama di bangku kuliah , *you're the special one ..*

9. Buat anak-anak PSC, makasih banyak ya bantuan kalian semua. Dela , mba Siwi, Mami Tasya, Si tiyul yang setia, makasih yah buat nasehat –nasehatnya, semangat dan doa nya. *you're my new family, sayang kalian ..*
10. Teman tidur ku, Dek Zeta dan Dek Titis makasih yah buat doa dan semangat serta pinjaman si kecil biru nya , hehehe.
11. Renditya, makasih yah Bo atas segalanya, perhatian dan pengertian yang tiada tara ..
12. Teman – teman KKN unit 51. Mami Manda, bang Dian, Gatra, bang Hariman, Prima, Lintang & Hikah. *Bertemu dan pernah hidup serumah dengan kalian itu memori yang manis ..*
13. Teman- teman seperjuangan Akuntansi angkatan 08, adi, bayu, renaldi, tante rindah , dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu , terimakasih telah mengisi memori masa perkuliahanku. *We are great people ..*

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik yang akan bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini agar penulis dapat lebih maju lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta,

Penyusun

(Renyilia Riantika)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Daftar isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Laporan Keuangan	10

2.1.1 Pentingnya Laporan Keuangan	11
2.1.2 Komponen Laporan Keuangan.....	12
2.2 Pengertian Ketepatanwaktu.....	14
2.2.1 Ketepatanwaktu dalam Pernyataan konsep Akuntansi Keuangan	15
2.2.2 Regulasi Publikasi Laporan Keuangan.....	16
2.2.3 Regulasi dan Ketepatanwaktu Publikasi Laporan keuangan.....	17
2.2.4 Ketepatanwaktu dan Signaling	18
2.3 Pengertian kandungan Kualitas informasi Laba Akuntansi	19
2.3.1 Commulative Abnormal Return	21
2.3.2 Faktor –faktor penentu Kandungan Kualitas Informasi Laba	23
2.4 Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	36
2.5 Formulasi Hipotesis	37
2.5.1 Ketepatanwaktu dan Kandungan Kualitas Informasi laba Akuntansi	37
2.5.2 Penentu Lain Kandungan kualitas Informasi Laba Akuntansi	38
2.5.3 Perbedaan Kandungan Kualitas informasi Laba Akuntansi.....	39
2.6 Model Penelitian	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian	41
3.2 Data dan Sumber Data	41
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel.....	42
3.3.1 variabel independen.....	42

3.3.2 variabel dependen	43
3.4 Uji Asumsi Klasik	39
3.4.1 Uji Normalitas	45
3.4.2 Uji Multikoloniaritas	45
3.4.2 Uji Autokorelasi	46
3.4.3 Uji Heteroskedastisitas	47
3.5 Analisis Data	48
3.6 Uji Hipotesis	48
3.6.1 Uji F Statistik	48
3.6.2 Koefisien Determinasi	50
3.6.2 Uji Independent Sample t-test	51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Deskriptif	53
4.2 Asumsi Klasik	57
4.3 Uji Regresi Linier Berganda	62
4.4 Pengujian Hipotesis	65
4.4.1 Ketepatan waktu dan Kandungan Kualitas Informasi laba Akuntansi	66
4.4.2 Penentu Lain Kandungan kualitas Informasi Laba Akuntansi	66
4.4.3 Perbedaan Kandungan Kualitas informasi Laba Akuntansi	68
4.5 Rekapitulasi Hasil Penelitian	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi (Descriptive Statistics)	54
Tabel 4.2 Uji Normalitas	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikoloniaritas	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Regresi Berganda	63
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Penelitian	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Modifikasi Model Penelitian	40
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1	60
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2	61



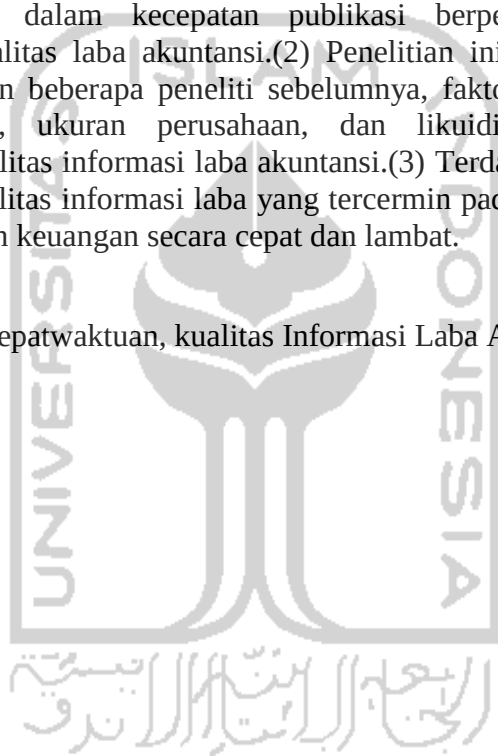
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Lverage 2008 - 2010	73
Lampiran 2 Data Rasio MBV 2008 - 2010	74
Lampiran 3 Data Kapitalisasi Pasar 2008 - 2010	75
Lampiran 4 Data Rasio LDR	76
Lampiran 5 Data Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Tahunan	77
Lampiran 6 Tanggal Tanda Tangan Auditan Laporan Keuangan	78
Lampiran 7 Data CAR 2008 - 2010	79
Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik	80
Lampiran 9 Regresi Linier Berganda.....	84
Lampiran 10 Uji Independent Sampel T-test.....	86

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti efek dari ketepatanwaktu publikasi laporan keuangan terhadap kualitas informasi laba akuntansi. Menggunakan analisis regresi berganda. Melibatkan seluruh perusahaan perbankan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008-2010. Sebanyak 66 sampel yang memenuhi kriteria penelitian, diambil berdasarkan metode *Purposive Sampling*. Hasil analisis menunjukkan ada beberapa temuan yaitu: (1) Ketepatanwaktu dalam kecepatan publikasi berpengaruh positif terhadap kandungan kualitas laba akuntansi.(2) Penelitian ini juga menemukan bahwa konsisten dengan beberapa peneliti sebelumnya, faktor-faktor lain seperti mbv, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas bersama-sama tidak menentukan kualitas informasi laba akuntansi.(3) Terdapat perbedaan antara rata-rata besaran kualitas informasi laba yang tercermin pada CAR selama melakukan publikasi laporan keuangan secara cepat dan lambat.

Kata Kunci: Ketepatanwaktu, kualitas Informasi Laba Akuntansi.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang penting bagi pihak internal dan eksternal dari suatu perusahaan, dimana laporan keuangan berisi informasi keuangan dapat dikatakan bermanfaat bila memiliki kualitas untuk dapat mempengaruhi keputusan investor. Kualitas informasi dapat meningkat bila tingkat asimetri rendah. Dari hal tersebut, dapat membantu investor untuk mengamati setiap kebijakan manajemen maupun informasi internal perusahaan. Laporan Keuangan adalah suatu sumber informasi penting untuk pengambilan keputusan investasi (Dewi, 2005).

Laporan keuangan menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Kinerja perusahaan yang sering menjadi indikator kinerja adalah laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Laba akuntansi dan arus kas adalah ukuran kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari para investor dan kreditur. Pentingnya informasi laba akuntansi tercantum secara jelas dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 25 (IAI, 2007) yaitu: "Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber

ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang”.

Sikap manajemen terhadap penerapan suatu standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan. Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. SFAC No. 2 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* menggambarkan hirarki dari kualitas informasi akuntansi dalam bentuk kualitas primer, kandungannya dan kualitas sekunder (Endang Kiswara, 2010)

Pada kenyataannya kondisi ideal tersebut memang sulit tercipta , tetapi diupayakan melalui regulasi untuk melindungi investor yang berada dalam situasi kekurangan informasi (Scott, 2000). Kualitas primer dari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). Nilai relevan yaitu sesuai untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan , atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka masa lalu. Sedangkan realibillitas merupakan keandalan , dimana informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. *FASB* menyatakan bahwa nilai relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Nilai relevan diklasifikasikan sebagai kapasitas informasi untuk membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Reliabilitas didefinisikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan *bias*, dan mewakili apa yang akan digambarkan. Agar relevan, informasi harus bersifat logis jika dihubungkan dengan suatu keputusan. *FASB* menyatakan bahwa agar menjadi relevan bagi *investor*, kreditur, dan yang lain dalam rangka investasi, kredit dan keputusan sejenis maka informasi akuntansi harus memiliki kapabilitas untuk membuat suatu perbedaan pada suatu keputusan. Hal tersebut ditempuh dengan cara membantu pemakai dalam membentuk prediksi tentang hasil dari kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang atau untuk mengkonfirmasi atau membenarkan harapannya. ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan itu sendiri menjadi penting karena ketepatanwaktuan menjadi salah satu kriteria pendukung dari sifat kerelevanan suatu laporan keuangan.

Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan abnormal returns negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya

menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Beberapa riset yang meneliti tentang ketepatanwaktuan menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan yang mengandung informasi laba akuntansi direspon secara berbeda ketika dipublikasikan pada tingkat ketepatanwaktuan berbeda (Givoly & Palmon, 1982; Chambers & Penman, 1984; Holthausen & Verrecchia, 1988; Adase, dkk, 1989). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sutikno dan Sabeni (2000) mengungkapkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia telah menyajikan informasi akuntansi yang dapat diandalkan akan tetapi tidak relevan karena keterlambatan waktu penyampaiannya.

Dalam penelitian ini, ketepatanwaktuan dinilai berdasarkan kemampuan manajemen melakukan publikasi laporan keuangan tahunan auditan secara lebih cepat, khususnya publikasi laporan keuangan yang berkategori tepat waktu sesuai regulasi dan disertai opini auditor WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) atau WDP (Wajar Dengan Pengecualian). Kandungan kualitas informasi laba akuntansi sebagai wujud kredibilitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan yang tercermin oleh return abnormal kumulatif (CAR) sebagai bentuk ukuran dari kuat dan lemahnya hubungan antara harga saham dan laba akuntansi (Chandrarin, 2001). Semakin tepat waktu informasi laba akuntansi dipublikasikan, maka diharapkan semakin meningkat kandungan kualitas informasi laba akuntansi (Wirakusuma, 2008).

Dari sejumlah besar perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan perbankan dengan kriteria sampel tertentu. Pemilihan kelompok perusahaan yang tergabung dalam perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah dengan pertimbangan bahwa di antara berbagai saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia, sektor perbankan salah satu sektor yang diharapkan mempunyai prospek cukup cerah di masa yang akan datang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pendapatan negara.

Penelitian dalam skripsi ini memodifikasi model penelitian Suriadi (2009), yang berjudul Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi dimana pada penelitian yang di lakukan memilih sample perusahaan manufaktur di BEI pada periode tahun 2005-2007 dan hanya menggunakan variabel resiko, struktur modal, ukuran perusahaan dan persistensi laba sebagai factor penentu kandungan kualitas informasi laba akuntansi sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh ketepatanwaktuan publikasi Laporan keuangan terhadap kandungan kualitas informasi laba, sedangkan masih ada variabel lain yang dapat menjadi factor penentu kandungan kualitas informasi laba akuntansi yang dipengaruhi oleh ketepatanwaktuan .

Pada skripsi ini berusaha untuk menyempurnakan penelitian terdahulu dengan menambahkan satu variabel yaitu likuiditas yang diduga sebagai salah satu penentu kandungan kualitas informasi laba yang dipengaruhi oleh ketepatanwaktuan. Sample yang diambil yaitu perusahaan Perbankan yang terdapat di BEI . Kemudian dengan pembaharuan data yang lebih menerangkan untuk kondisi selama januari 2008 sampai dengan 2010. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pada saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KETEPATANWAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KANDUNGAN KUALITAS INFORMASI LABA AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Apakah ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, berpengaruh pada kandungan kualitas informasi laba akuntansi, apa sajakah yang merupakan factor penentu dari kandungan kualitas informasi laba akuntansi dan apakah terdapat perbedaan CAR antara publikasian yang memiliki waktu tunda singkat dan yang memiliki waktu tunda lama.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi
2. Mengungkapkan konsistensi beberapa factor lainnya yang sebelumnya terbukti mempengaruhi kandungan kualitas informasi laba akuntansi .
3. Meningkatkan kerelevanan informasi akuntansi melalui pendekatan ketepatanwaktuan dalam batas waktu yang diregulasi

1.4 Manfaat Penelitian

Permasalahan diatas menuntut untuk sebuah manfaat dari penelitian ini yang mungkin manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini digunakan untuk dapat melihat bahwa ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan dari investor .

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dalam memberikan keputusan investasinya, sehingga terhindar dari kekurangan informasi atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

c. Bagi pihak akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai wacana ataupun referensi kepada para peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang berupa pembahasan tentang laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan, tentang ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan, regulasi publikasi laporan keuangan, hubungan regulasi dengan ketepatanwaktuan, pengertian pertumbuhan dan persistensi laba, pengertian ukuran perusahaan, pengertian struktur modal, pengertian likuiditas perbankan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, perumusan hipotesis yang di uji, dan model penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian metode penelitian yang terdiri dari: populasi dan sample, data dan sumber data variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data yang berupa analisis statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Bab IV Analisis data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis hasil regresi, hasil uji asumsi klasik, serta pembahasan mengenai hasil dari olah data.

Bab V Kesimpulan dan saran

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut akan membantu dalam proses pembentukan kerangka pemikiran untuk perumusan hipotesis. Penjelasan teori ini juga akan membantu dalam menganalisis hasil penelitian.

2.1 Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan cara lain dari laporan keuangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan, maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan , hutang, earnings, dan sebagainya.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca , laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga

termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI,2007). Menurut Munawir (2001), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Baridwan dalam Aryanti (2008) laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan , merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena memberikan masukan (informasi untuk pengambilan keputusan), laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas resiko, aliran kas, yang semuanya akan memberikan pengaruh kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1 Pentingnya Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto dalam Renny (2006) laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa hingga memenuhi keperluan untuk :

1. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu , guna memenuhi keperluan para pemakai dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.
2. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.
3. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
4. Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan perubahan dalam harta dan kewajiban , serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan kepentingan para pemakai.

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Harnanto dalam Aryanti (2008) laporan keuangan merupakan bagian pokok dari laporan keuangan yang terdiri dari :

- 1) Neraca, suatu ikhtisar tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal atau saat tertentu
- 2) Laporan laba-rugi, suatu ikhtisar tentang laba bersih dan komponen-komponen yang mempengaruhi laba-rugi perusahaan dalam suatu periode. Laporan laba rugi uang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Dari uraian diatas dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga

mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

- 3) Laporan arus kas , suatu zikhtisar tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode.
- 4) Laporan perubahan ekuitas, mendeskripsikan perubahn-perubahan pada laba yang ditahan dari perusahaan dalam satu periode.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi pengguna. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk mememnuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan pengguna, dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki sifat andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika terbebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

2.2 Pengertian Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Suatu informasi yang sebenarnya bernilai prediksi tinggi bisa menjadi tidak relevan jika tidak tersedia saat dibutuhkan. Ketepatan waktu informasi itu sendiri mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan SFAC (Retnani, 2007)

Ketepatan waktu menurut Rachmaf (2004), menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan

dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen dalam Bandi,2002).

Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam utari Hilmi (2008) , secara konseptual yang dimaksud dengan tepatwaktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Chambers dan Penman (1984:21) dalam Renny (2006) mendefinisikan ketepatan waktu dalam 2 cara, yaitu :

1. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Wirakusuma (2008) mendefinisikan ketepatwaktuan secara absolut diproksikan menjadi dua , yaitu ketepatwaktuan absolut Rill dan setelah pengauditan.

2.2.1 Ketepatanwaktu dalam Pernyataan konsep Akuntansi Keuangan

Pada SFAC No.1 dinyatakan tujuan dari laporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi oleh investor yang ada dan yang potensial , kreditur, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya (FASB, 1978). Sementara pada KDPPLK (IAI, 2004) tujuan laporan keuangan adalah untuk

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dimana informasi dari laporan keuangan tersebut akan bermanfaat bila dapat dipahami, relevan, dan dapat diandalkan.

Informasi yang relevan tidak akan tercapai bila disajikan secara tidak tepat waktu dibutuhkan oleh para pemakai sesuai yang terkandung dalam informasi tersebut. Penundaan waktu pelaporan yang tidak semestinya akan mengurangi bahkan menghilangkan kerelannya.

2.2.2 Regulasi Publikasi Laporan Keuangan

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam NO:KEP-80/PM/1996 yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke 4 (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran keputusan ketua Bapepam NO: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam peraturan

Bapepam dan Laporan Keuangan Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagai mana diatur dalam peraturan bapepam Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. pembaruan regulasi mengubah jangka waktu laporan keuangan tahunan audit yang semula paling lambat dalam 120 hari diubah menjadi paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

2.2.3 Regulasi dan Ketepatan waktu Publikasi Laporan keuangan

Ada dua kelompok penelitian yang mengungkapkan fenomena ketepatan waktu publikasi informasi keuangan berdasarkan regulasi batas waktu publikasi laporan keuangan. Kelompok pertama mengungkapkan factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu atau tidak tepat waktu sesuai batas waktu yang diregulasi (*due time*). Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh factor-faktor spesifik perusahaan dan factor-faktor yang berkaitan dengan pengauditan laporan keuangan tahunan sebelum dipublikasi. Kelompok kedua, merupakan dimana kelompok penelitian yang mengungkapkan pengaruh dari ketepatan waktu maupun ketidakepatan waktu publikasi laporan keuangan bagi pasar modal, khususnya informasi laba akuntansi. Sebagian besar temuan dari kelompok

penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kandungan berita baik atau buruk dari informasi laba, serta adanya kondisi kesulitan financial emiten yang mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan yang dimana kemudian berpengaruh terhadap reaksi pasar (harga saham) di sekitar waktu publikasi laporan keuangan.

2.2.4 Ketepatanwaktu dan Signaling

Sebagian bukti empiris menunjukkan bahwa ketepatanwaktuan informasi keuangan didasarkan pada kepatuhan terhadap regulasi batas waktu publikasi laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan selanjutnya berdampak kepada pasar modal yang didasarkan dari adanya reaksi harga saham pada saat informasi keuangan dipublikasikan (Wirakusuma, 2008).

Hal ini menjelaskan adanya indikasi tertentu (signal) yang ada pada suatu informasi keuangan publikasian , khususnya untuk informasi laba akuntansi. Dimana informasi yang tersaji tepat waktu dan tidak tepat waktu dapat berpengaruh terhadap keyakinan maupun ekspektasian pengguna informasi dalam membuat keputusan investasi dan bisnis.

Perilaku manajemen perusahaan perusahaan yang tepatwaktu atau menunda publikasi laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang bisa diamati dan memiliki indikasi (signal) tertentu sehingga pasar cenderung bereaksi. Pada dasarnya signaling heory memberikan peluang untuk mengintegrasikan teori interaktif dari manfaat sosial dan komunikasi

simbolis dengan teori terkait tindakan dan adaptasi strategis individu (Bird dan Smith, 2005).

2.3 Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi

Kinerja akuntansi dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laba akuntansi dan total arus kas. Belkaoui (2000:32) menyatakan bahwa “Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis”. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya (Muqodim 2005:111). Suwardjono (2005:455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik karena laba tak didefinisi secara

terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

Informasi laba merupakan salah satu informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, sedangkan kandungan informasi di dalam laba akuntansi sendiri memuat tentang kinerja perusahaan dimana terlihat dari perolehan laba yang informasi tersebut akan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan pembuktian adanya hubungan antara laba akuntansi dan return saham oleh Ball dan Brown (1968), suatu hal yang masih dipertanyakan adalah terkait dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*) dari laba akuntansi sebagai media informasi yang menimbulkan *abnormal returns*.

Kandungan kualitas informasi laba dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Cumulative Abnormal Return* atau CAR untuk mengetahui hubungan antara kandungan kualitas informasi laba tersebut dengan harga saham, dimana akan diamati apakah informasi laba akuntansi sebelum publikasi, pada saat publikasi dan sesudah publikasi akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Laba dapat memiliki kandungan informasi, apabila pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas dimasa yang akan datang, yang akan berpengaruh pada harga saham. Perubahan harga saham disekitar tanggal pengumuman diharapkan lebih besar jika dibandingkan dengan perubahan

harga saham diluar tanggal pengumuman (Beaver, 1968 dalam Diantimala 2003)

Return abnormal dihitung berdasarkan pada model sesuaian pasar (*market adjusted model*) yang dianggap *relative powerful* dan *well-specified* , baik dalam kondisi yang luas maupun kondisi spesifik. CAR dihitung dalam jendela amatan 11 hari, dimana 5 hari sebelum publikasi, hari publikasi dan 5 hari setelah publikasi.

$$CAR_{it} = CAR_{it}(-5_t+5) = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Keterangan :

CAR = return abnormal kumulatif perusahaan I selama periode amatan yaitu 5 hari sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan .

2.3.1 Commulative Abnormal Return

Abnormal return adalah Selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Abnormal return sering digunakan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Pasar dikatakan efisien jika tidak satu pun pelaku pasar yang menikmati abnormal return dalam jangka waktu yang cukup lama. Akan tetapi, abnormal return dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga.

Abnormal return kumulatif, atau CAR (Cumulative Abnormal Return) , merupakan jumlah dari semua pengembalian yang abnormal . Pengembalian kumulatif abnormal biasanya dihitung atas jendela kecil,

sering hanya beberapa hari . Hal ini karena terbukti dan telah menunjukkan bahwa compounding kembali normal setelah memberikan hasil yang jelas. *Cummulative abnormal return* (CAR), adalah selisih antara return realisasian masing-masing saham dengan return ekspektasian masing-masing saham. CAR merupakan akumulasi *abnormal return* selama perioda peristiwa untuk masing-masing saham. Berikut Rumus untuk mencari Abnormal Return :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Untuk mencari return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke – i pada periode peristiwa ke –I (R_{it}) dan return ekspektasi pasar (R_{mt}), menurut Hikmah (2007) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

AR = abnormal return sekuritas ke- i pada periode peristiwa ke t

R_{it} = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke- i pada periode peristiwa ke- t

P_t = Harga saham pada tanggal t

P_{t-1} = Harga saham sebelum tanggal t

R_{mt} = return ekspektasi pasar

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada tanggal t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan sebelum tanggal t

2.3.2 Faktor –faktor penentu Kandungan Kualitas Informasi Laba

Berdasarkan temuan riset sebelumnya membuktikan bahwa kandungan kualitas informasi laba akuntansi dipengaruhi oleh berbagai factor seperti atribut- atribut spesifik perusahaan dan kondisi financial perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan atribut spesifik perusahaan dan kondisi financial perusahaan seperti Persistensi dan pertumbuhan laba , Struktur modal , Ukuran perusahaan dan Likuiditas sebagai atribut- atribut yang diduga berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba.

1. Persistensi dan pertumbuhan laba

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba. Menurut Panman (2001) dan revsine (2002) dalam leonardo (2007) persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur predictive value sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masalalu , masa sekarang dan masa depan. Sedangkan *Predictive value* sendiri adalah salah satu komponen relevansi selain *feedback value* dan *timelines*, sedangkan relevansi merupakan salahsatu

karakter kualitatif laporan keuangan (Dechow dan Dichev, 2002 dalam Djamaludin, dkk. 2008) Menurut Scoot (2003) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (expected future earnings) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persisitensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Perusahaan yang terus menerus tumbuh, dengan mudah menarik modal, dan merupakan sumber pertumbuhan, informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan direspon positif oleh pemodal dengan menggunakan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas sebagai ukuran pertumbuhan laba menurut Collin dan kothari (1989).

Menurut Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, dan berikut sedikit penjelasannya :

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis,

artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Persistensi dan pertumbuhan laba akan dapat diukur dengan *Market to Book Value* (MBV) atau *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan rasio antara nilai pasar dengan nilai buku per saham, dimana jika MBV perusahaan tersebut tinggi maka menunjukkan bahwa semakin mahal nilai saham tersebut. Karena hal tersebut MBV bisa menjadi panduan bagi investor sebelum membuat keputusan investasi untuk memprediksi laba perusahaan.

2. Struktur Modal

Weston dan Copeland (1992) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham.

Menurut Lawrence, Gitman (2000, p.488), definisi struktur modal adalah sebagai berikut: "Capital Structure is the mix of long term debt and equity maintained by the firm". Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua macam tipe modal menurut Lawrence, Gitman (2000) yaitu modal hutang (debt capital) dan modal sendiri (equity capital). Tetapi dalam kaitannya dengan struktur modal, jenis modal hutang yang diperhitungkan hanya hutang jangka panjang.

✓ Hutang Jangka Panjang

Jumlah hutang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003,

p.324), “hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5 – 20 tahun”. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, untuk melunasi hutang lain, atau membeli mesin dan peralatan) dan penerbitan obligasi (hutang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai nominal, bunga per tahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut).

Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (debt ratio) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan

✓ Modal Sendiri

Menurut Wasis (1981), dalam struktur modal konservatif, susunan modal menitikberatkan pada modal sendiri karena pertimbangan bahwa penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan mengandung resiko yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Menurut Sundjaja at al. (2003, p.324), “modal sendiri/equity capital adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan”. Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan opportunity cost. Keuntungan dari memiliki saham

perusahaan bagi owner adalah control terhadap perusahaan. Namun, return yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

Struktur modal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rasio hutang dan total aktiva, dimana tinggi rendahnya rasio akan menggambarkan hutang dan aktiva. Jika rasio tinggi maka nilai hutang perusahaan juga tinggi sehingga kredibilitas perusahaan menurun dan memungkinkan penurunan harga saham, sehingga investor ragu untuk berinvestasi.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besak dan kecilnya suatu perusahaan, dimana Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Dimana klasifikasi ukuran perusahaan tersebut sebagai berikut :

a. Perusahaan Besar (*large firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah (*medium-size*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar

c. Perusahaan Kecil (*small firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi (Machfoedz, 1994). Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap

kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil (Indriani, 2005 dalam Daniati dan Suhairi, 2006). Aktiva merupakan tolok ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainty*) yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan itu (Yolana dan Martani, 2005).

Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan dikaitkan dengan saham dimana diukur melalui penjualan saham yaitu nilai kapitalisasi pasar dengan cara melihat nilai pasar ekuitas dan dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Dengan mengetahui total penjualan saham, maka perusahaan tersebut akan dapat diklasifikasikan jenisnya, sehingga investor dapat mengetahui jenis usaha yang akan diinvestasi. Bagaimanapun investor sering menilai bahwa perusahaan yang besar lebih dapat menghasilkan laba yang besar pula.

4. Likuiditas

Secara umum, definisi likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai . fungsi dari likuiditas secara umum untuk :

- 1) Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari;
- 2) Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak;
- 3) Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan;
- 4) Memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

a. Likuiditas Bank

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan Dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio reliabilitas. Apabila bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun guna memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka muncullah “resiko likuiditas” . Suatu bank dikatakan likuid apabila :

1. Bank tersebut memiliki cash assets sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya;
2. Bank tersebut memiliki cash assets yang lebih kecil dari yang tersebut diatas, tetapi yang bersangkutan juga memiliki asset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya;
3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan cash assets baru melalui berbagai bentuk hutang.

Dalam hal ini, untuk kondisi indonesia, Pemerintah melalui Bank Sentral menetapkan kewajiban setiap bank untuk memelihara likuiditas wajib minimum sebesar 5% dari besarnya kewajiban terhadap pihak ketiga. Dalam hal ini, kewajiban kepada pihak ketiga .

Pengelolaan likuiditas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional perbankan, bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu bank untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang makin kompetitif. Tujuan dan manfaat dari pengelolaan likuiditas suatu bank secara garis besar adalah :

1. Untuk menurunkan serendah mungkin biaya dana, hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih komposisi sumber dana yang akan memberikan biaya yang paling rendah.
2. Untuk memenuhi ketentuan sumber dana yang diperlukan bank di dalam pemberian kredit, penanaman dana dalam valuta asing,

penanaman dana dalam surat-surat berharga, dan penanaman dana dalam aktiva tetap maupun untuk memenuhi kebutuhan modal sehari-hari.

3. Untuk memenuhi kebutuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan otoritas moneter (bank sentral) di dalam menjaga likuiditas minimum, misalnya untuk memenuhi legal reserve requirement, dan untuk memenuhi standar loan to deposit ratio yang sehat.

Likuiditas bank dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan Banking rasio atau Loan to Deposit Rasio yaitu membandingkan antara Loan dengan Total Depositnya. Tinggi rendahnya LDR menunjukkan tinggi rendahnya likuiditas yang nantinya memungkinkan berpengaruh juga terhadap laba. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

b. Banking Rasio/ Loan to Deposit rasio (LDR)

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat

likuiditasnya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

Dimana Loan berarti pinjaman yang diberikan bank atau kredit yang disalurkan berupa dalam rupiah ataupun dalam valuta asing . Sedangkan Total Deposit bias berupa giro/rekening Koran , tabungan dan deposito jangka panjang .

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Standart yang digunakan bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misal 75%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan kredit sebesar 75% dari seluruh dana yang dihimpun. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Aturan Bank Indonesia soal kewajiban tingkat rasio kredit terhadap simpanan atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada di kisaran 78%-100% (<http://bataviase.co.id/node/60606>). Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat.

Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Menurut Dendawijaya, Lukman" (2003) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

2.4 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Renny (2006) melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa efek Jakarta, dimana penelitian tersebut menggunakan faktor-faktor rasio gearing yang merupakan salah satu rasio financial leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan yang menggunakan proksi kapitalisasi pasar, umur perusahaan yang menggunakan proksi tanggal listednya perusahaan di pasar modal, dan struktur kepemilikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio gearing, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Shaleh (2004) melakukan penelitian tentang nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan analisis empirik regulasi informasi di Indonesia pada perusahaan – perusahaan yang datanya diperoleh dari BAPEPAM. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mematuhi peraturan ketepatan waktu lebih disebabkan karena rendahnya profitabilitas. Ukuran (diukur dengan rasio hutang terhadap modal) tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku (ketepatan waktu) pelaporan keuangan perusahaan. Profitabilitas dapat diinterpretaasikan sebagai berita buruk yang memotivasi manajemen untuk menunda penyampaian informasi.

Wirakusuma (2008), melakukan penelitian tentang Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal dengan menggunakan sampel

perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2003-2005. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh ketepatanwaktuan dengan kandungan kualitas informasi laba dan adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel resiko, struktur modal dan MBV terhadap kandungan kualitas informasi laba.

Suriadi (2009), melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi dimana pada penelitian yang dilakukan memilih sample perusahaan manufaktur di BEI pada periode tahun 2005-2007 dan menggunakan variabel resiko, struktur modal dan persistensi laba sebagai factor penentu kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Penelitian ini menunjukan bahwa adanya pengaruh ketepatanwaktuan dengan kandungan kualitas informasi laba, dan konsistensi pengaruh dari faktor resiko dan MBV terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.

2.5 Formulasi Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

2.5.1 Ketepatanwaktu dan Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi

Pada beberapa riset menunjukan adanya pengaruh ketepatanwaktuan publikasi yang direaksi pasar dalam ukuran perubahan harga saham , return abnormal kumulatif sampai dengan ERC sebagai ukuran kandungan informasi laba akuntansi .Patell dan Wolfson (1982) meneliti perubahan

harga saham pada saat publikasi laporan keuangan. Givoly dan Palmon (1982) menemukan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berperan dalam menentukan manfaat laporan keuangan itu sendiri, dan hal tersebut dibuktikan melalui pergerakan saham terkait dengan berita baik atau berita buruk yang dikandung laporan keuangan pada saat disajikan secara lambat atau secara tepat waktu. Syafruddin (2004) membuktikan factor penyampaian laporan keuangan secara tidak tepat waktu dan secara tepat waktu memiliki pengaruh pada hubungan antara laba bukan ekspektasian dan return tidak normal (CAR) disamping beberapa factor penentu lainnya. Suriadi juga menemukan bahwa ketepatanwaktuan berpengaruh terhadap CAR suatu perusahaan.

H₁ : Ketepatanwaktu publikasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi

2.5.2 Penentu lain Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi

Pada beberapa penelitian sebelumnya, Scott (2000) membuktikan bahwa kandungan kualitas informasi laba akuntansi dipengaruhi oleh beberapa factor seperti atribut-atribut spesifik perusahaan dan kondisi financial perusahaan samapai dengan adanya pengaruh dari makro suatu pasar modal. Pada penelitian ini hanya meneliti beberapa atribut spesifik perusahaan saja , meliputi tingkat pertumbuhan dan keterprediksian laba , factor struktur modal, dan factor ukuran perusahaan serta factor likuiditas.

Pada penelitian suriadi dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh dari atribut spesifik meliputi PBV, leverage, resiko dan ukuran perusahaan.

H₂ : Tingkat pertumbuhan dan keterprediksian laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.

2.5.3 Perbedaan Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi

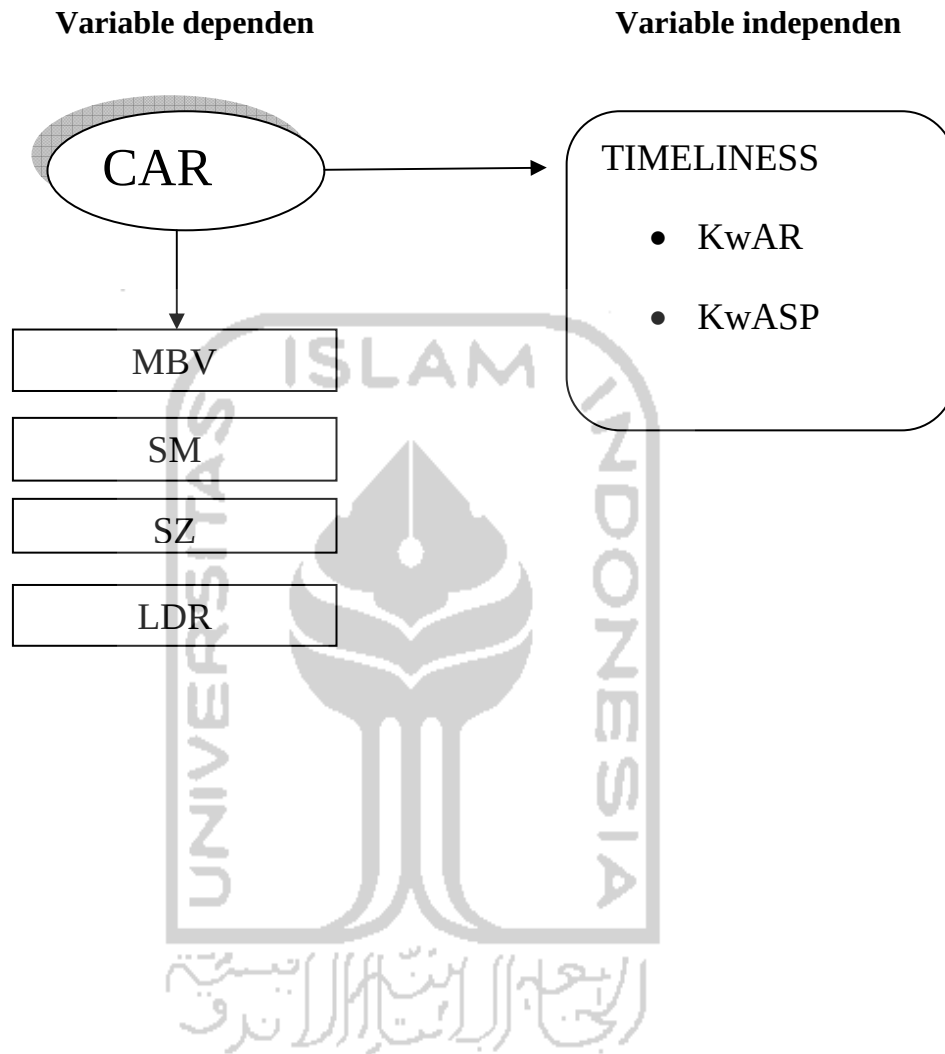
Berdasarkan pengamatan awal pada data publikasi laporan keuangan tahunan auditan perusahaan pemanufaktur di Indonesia periode 1999-2001 (Wirakusuma, 2004) menunjukkan adanya perilaku manajemen yang menunda publikasi laporan keuangan tahunan auditan. Perilaku manajemen menunda publikasi laporan keuangan tahunan auditan dapat mengindikasikan adanya perbedaan kandungan kualitas informasi laba akuntansi antara penundaan yang dilakukan secara cepa dan yang dilakukan secara lambat. Pada penelitian Suriadi (2009) juga menemukan bahwa adanya perbedaan CAR yang memiliki perbedaan waktu tunda publikasi.

H₃ : Terdapat perbedaan kandungan kualitas informasi laba akuntansi antara publikasi laporan keuangan auditan yang memiliki waktu tunda singkat dan yang memiliki waktu tunda lama

2.6 Model Penelitian

Dengan melihat ketiga hipotesis diatas maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1: Modifikasi Model Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

subjek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdapat di BEI periode tahun 2008-2010

3.2 Data dan Sumber data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh dari Laporan keuangan annual tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008 sampai dengan 2010 yaitu berupa laporan posisi keuangan yang berupa total aktiva , hutang jangka panjang dalam bentuk rasio proksi leverage (lihat lampiran 1 hal 73), Laporan MBV/PBV perusahaan (lihat lampiran 2 hal 74) , nilai pasar ekuitas, jumlah saham yang beredar dalam bentuk nilai kapitalisasi pasar (lihat lampiran 3 hal 75) yang diperoleh dari IDX atau *Indonesia Stock Exchange* dan LDR (lihat lampiran 4 hal 76) pada annual report bagian ikhtisar rasio keuangan. Serta data tanggal penyerahan Laporan Keuangan auditan ke Bapepam (lihat lampiran 5 hal 77) dan tanggal penandatanganan laporan keuangan auditan (lihat lampiran 6 hal 78) Kemudian informasi-informasi lain yang diperlukan seperti Indeks Harga Saham gabungan dan perubahan harga saham harian perusahaan untuk perhitungan CAR (lihat lampiran 7 hal 79).

Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria – kriteria sampel untuk menghindari pengaruh variable pengganggu yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak diteliti. Dimana Kriteria-kriteria sample yang diambil adalah sebagai berikut :

- Perusahaan- perusahaan Perbankan *Go Public* yang terdapat dalam BEI periode tahun 2008, 2009 dan 2010
- Perusahaan – perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian periode tahun 2008, 2009 dan 2010 yang telah diaudit

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel independen adalah ketepatanwaktuan (timeliness) ,

ketepatanwaktu (timeliness) merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. (data dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6 hal 77-78)

1. Ketepatanwaktuan Absolut riil (KwAR) dimana ketepatanwaktuan diukur berdasarkan jumlah waktu dalam ukuran hari sejak 31 Desember hingga tanggal penyerahan laporan keuangan auditan ke Bapepam dan berada dalam batas waktu regulasian.
2. Ketepatanwaktuan Absolut setelah Pengauditan (KwASP) merupakan jumlah waktu penundaan publikasi laporan keuangan auditan yang diukur sejak tanggal penundaan publikasi laporan keuangan auditan

yang diukur sejak tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan auditan (tanggal diserahkan ke Bapepam).

3.3.2 Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kandungan Kualitas

Informasi Laba Akuntansi yang diukur dengan menggunakan *Comulative Abnormal Return* atau CAR untuk mengetahui hubungan antara kandungan kualitas informasi laba tersebut dengan harga saham, dimana akan diamati apakah informasi laba akuntansi sebelum publikasi , pada saat publikasi dan sesudah publikasi akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. CAR dihitung dalam jendela amatan 11 hari, dimana 5 hari sebelum publikasi, hari publikasi dan 5 hari setelah publikasi. (data dapat dilihat pada lampiran 7 hal 79)

Dimana faktor – faktor penentu Kandungan kualitas Informasi Laba Akuntansi dalam penelitian ini yaitu : tingkat pertumbuhan dan keterprediksian laba , struktur modal ,ukuran perusahaan, dan likuiditas

1. Pertumbuhan dan persistensi laba ,

Perusahaan yang terus menerus tumbuh, dengan mudah menarik modal, dan merupakan sumber pertumbuhan, informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan direspon positif oleh pemodal dengan menggunakan rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku ekuitas. Menurut Scoot (2003) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persisitensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan

yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Sedangkan *Predictive value* sendiri adalah salah satu komponen relevansi selain *feedback value* dan *timelines*, sedangkan relevansi merupakan salah satu karakter kualitatif laporan keuangan (Dechow dan Dichev, 2002 dalam Djamaludin, dkk. 2008) dimana terukur dalam ukuran *market book value* (MBV) per 31 Desember yaitu rasio antara *market price* dengan *book value* dimana *book value* merupakan perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. (data dapat dilihat pada lampiran 2 hal 74).

2. Struktur Modal ,

perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. dimana dihitung dengan proksi leverage yaitu rasio nilai hutang jangka panjang dan total aktiva dari laporan keuangan tahunan per 31 Desember setiap sample . (data dapat dilihat pada lampiran 1 hal 73)

3. Ukuran perusahaan ,

sekala yang menunjukkan besar dan kecilnya suatu perusahaan dimana diukur berdasarkan nilai pasar ekuitas setiap perusahaan sample pada setiap akhir tahun periode amatan. Nilai pasar ekuitas pada akhir periode dikalikan jumlah saham yang beredar (nilai kapitalisasi pasar). (data dapat dilihat pada lampiran 3 hal 75)

4. Likuiditas

likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas

adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas . Dimana likuiditas diukur dengan menggunakan Loan to Deposit Rasio pada perusahaan tersebut dengan membandingkan Loan dengan total Deposit perusahaan tersebut. (data dapat dilihat pada lampiran 4 hal 76)

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji kualitas data yang menggunakan analisis regresi linier berganda adalah dengan uji asumsi klasik. Dengan uji asumsi klasik, persamaan garis regresi yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji persyaratan tersebut harus dipenuhi, apabila tidak maka akan menghasilkan garis regresi yang tidak cocok untuk memprediksi. Berikut ini adalah uji yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik:

3.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Purbayu dan Ashari,2005). Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametik. Pengujian uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal.

3.4.2 Uji Multikoloniaritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari korelasi antara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas didalam model regresi adalah:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoloniaritas. Multikoloniaritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen
- c) Nilai tolerance lebih dari 10% dan value inflation factor (VIF) kurang dari 10. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independennya

3.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Sunaryanto,1994). Analisis deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat melalui D-W (Durbin Watson), dengan pedoman:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Analisis deteksi adanya problem heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka model regresi tersebut terjadi problem heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda (Multiple Regresion Analysis). Analisis regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*).

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1(KwARR_{it}) + \beta_2(MBV_{it}) + \beta_3(SM_{it}) + \beta_4(SZ_{it}) + \beta_5(LDR_{it}) + \epsilon_{it} \dots (1)$$

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1(KwASP_{it}) + \beta_2(MBV_{it}) + \beta_3(SM_{it}) + \beta_4(SZ_{it}) + \beta_5(LDR_{it}) + \epsilon_{it} \dots (2)$$

Keterangan :

CAR_{it} = Return abnormal kumulatif perusahaan i periode hari t (-5s/d +5)

$KwAR$ = Ketepatanwaktuan Absolut riil perusahaan i periode t

$KwASP$ = Ketepatanwaktuan Absolut setelah pengauditan perusahaan i periode t

MBV = Persistensi dan pertumbuhan laba

SM = Struktur Modal

SZ = Ukuran Perusahaan

CR = Likuiditas

β_0 = Konstanta

ϵ = Standar Error

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji F statistik

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) $k-1$ dan $n-k$ tertentu. Berikut adalah Hipotesis nol dan hipotesis alternatif :

$H_{01} = 0$ Ketepatan waktu tidak berpengaruh positif pada Kandungan Kuantitas Informasi Laba Akuntansi

$H_{a1} \neq 0$ Ketepatan waktu berpengaruh positif pada kandungan kualitas informasi laba akuntansi

$H_{02} = 0$ Tingkat pertumbuhan dan keterprediksian laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi

$H_{a2} \neq 0$ Tingkat pertumbuhan dan keterprediksian laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.

$H_{03} = 0$ Tidak terdapat perbedaan kandungan kualitas informasi laba akuntansi antara publikasi laporan keuangan auditan yang memiliki waktu tunda singkat dan yang memiliki waktu tunda lama

$H_{a3} \neq 0$ Terdapat perbedaan kandungan kualitas informasi laba akuntansi antara publikasi laporan keuangan auditan yang memiliki waktu tunda singkat dan yang memiliki waktu tunda lama

Uji f dapat dihitung dengan Mencari nilai F hitung dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denumurator (n-k). Jika F hitung > F tabel (kritis), maka kita menolak H_0 dan sebaliknya jika F hitung < F kritis maka menerima H_0 .



3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji Regresi Berganda, Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar variabel X terhadap Y digunakan rumus determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung dengan rumus yaitu : $R^2 = r^2$

Keterangan :

R = koefisien determasi

r = koefisien korelasi

Nilai koefisien R^2 dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin besar nilai R^2 maka semakin kuat kemampuan model regresi untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.

Nilai koefisien R^2 dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin besar nilai R^2 maka semakin kuat kemampuan model regresi untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.

3.6.3 Uji Independent Sampel t-test

Uji independent sampel t—test digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda atau bersifat independent. Dimana prinsip dari uji ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara dua populasi , dengan membandingkan dua mean sampelnya. Pada penelitian ini dilakukan pengelompokan antara perusahaan yang memiliki waktu tunda cepat(<1 minggu) dengan memberikan kode 1 dan waktu tunda lambat (>30 hari) dengan kode 2.

Berikut adalah Hipotesis nol dan hipotesis alternatif :

$H_{03} = 0$ Tidak terdapat perbedaan kandungan kualitas informasi laba akuntansi antara publikasi laporan keuangan auditan yang memiliki waktu tunda singkat dan yang memiliki waktu tunda lama

$H_{a3} \neq 0$ Terdapat perbedaan kandungan kualitas informasi laba akuntansi antara publikasi laporan keuangan auditan yang memiliki waktu tunda singkat dan yang memiliki waktu tunda lama

Pengambilan keputusan dapat diambil dengan menggunakan metode berdasarkan nilai probabilitas , yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan ke BAPEPAM untuk periode tahun 2008-2010. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah Ketepatan waktu publikasi Laporan Keuangan berpengaruh pada Kandungan kualitas informasi laba Akuntansi yang tercermin dalam CAR (Commulative Abnormal Return) untuk melihat hubungannya dengan harga saham.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.1 Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat ditunjukkan pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1

**Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi
dari variabel-variabel penelitian**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KwAR	66	4.00	309.00	81.3485	40.11963
MBV	66	-1.74	10.11	2.0464	1.74345
SM	66	.37	.92	.8023	.08231
SZ	66	10.61	14.27	12.5630	.94739
LDR	66	40.22	95.11	74.3335	14.32122
CAR	66	-.33	.41	-.0037	.10806
KwASP	66	.00	68.00	15.0303	16.24899
Valid N (listwise)	66				

Sample penelitian berjumlah 66 publikasian, Variabel dependen yaitu CAR memiliki nilai terkecil -0,33 menunjukkan rendahnya kandungan kualitas laba akuntansi, nilai tertinggi 0,41 menunjukkan tingginya kandungan kualitas laba akuntansi.

KwAR (Ketepatanwaktuan Absolut Rill) diukur berdasarkan jumlah waktu dalam ukuran hari sejak 31 Desember hingga tanggal penyerahan laporan keuangan auditan ke Bapepam dan berada dalam batas waktu regulasian. Semakin dekat batas waktu regulasi, maka semakin rendah tingkat ketepatanwaktu dalam ukuran KwAR. Nilai terendah sebesar 4,00 berarti bahwa tingkat ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan auditan terendah adalah dilakukan setelah 4 hari sejak tanggal 31 Desember. Nilai terbesar yaitu 309,00 berarti bahwa tingkat ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan tahunan auditan paling lama adalah dilakukan setelah 309 hari sejak tanggal 31 Desember yang berarti ada perusahaan tertentu yang publikasi laporan keuangannya terlambat, melebihi batas waktu regulasian.

KwASP (Ketepatanwaktuan Absolut Setelah Pengauditan) yaitu jumlah hari penundaan publikasi setelah pengauditan. Tingkat ketepatanwaktuan semakin tinggi bila penundaan publikasi laporan keuangan auditan semakin rendah. Ada kecenderungan penundaan yang terjadi relatif lama (lambat) oleh perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan tahunan auditan, namun masih dalam batas waktu yang diregulasi. KwASP tertinggi yaitu sebesar 68,00 berarti tingkat publikasi yang paling lambat sejak laporan auditor ditandatangani adalah 68 hari. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,00 menunjukkan bahwa jumlah hari penundaan publikasi laporan keuangan tahunan auditan hanya terjadi sehari sejak laporan auditor ditandatangani.

Market value to Book Value (MBV) memiliki nilai terendah -1,74 yang berarti bahwa nilai pasar sekuritas perusahaan tertentu lebih rendah dari nilai bukunya (bernilai negatif), sehingga mencerminkan perusahaan tersebut tidak memiliki tingkat persistensi dan pertumbuhan laba yang diharapkan memberikan utilitas di masa depan. Sebaliknya, dengan nilai MBV tertinggi sebesar 10,11 menunjukkan nilai pasar sekuritas perusahaan tertentu mencapai 10 kali lebih tinggi dari nilai bukunya, mencerminkan adanya kemampuan persistensi dan pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi di masa depan. Dengan demikian MBV mempengaruhi keyakinan pasar dalam menilai kandungan kualitas informasi laba akuntansi.

Struktur Modal (SM) mempunyai nilai terendah 0,37 menunjukkan nilai dari rasio leverage perusahaan yang berarti bahwa nilai buku hutang suatu perusahaan tertentu sangat rendah dibandingkan dengan nilai total

aktiva yang dimiliki. Selain itu, mencerminkan rendahnya kewajiban yang harus dipenuhi sehingga mengindikasikan adanya prospek baik di masa depan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Nilai tertinggi struktur modal sebesar 0,92 mencerminkan besarnya nilai buku utang sebagai kewajiban yang harus dijamin oleh total aktiva yang mencapai 0,9 atau satu kali lebih rendah, sehingga memberikan gambaran prospek yang buruk dalam memberika utilitas bagi pemegang saham. Dengan demikian, investor akan menilai keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban sehingga informasi laba akuntansi yang disajikan dapat berpengaruh terhadap keyakinan investor atas kemampuan perusahaan memberikan utilitas.

Ukuran perusahaan (SZ) memiliki nilai terendah yaitu log 10,61 yang bernilai 40272250000 dan tertinggi log 14,27 dengan nilai penjualan saham 185021413382000. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar atas suatu perusahaan adalah terkecil sebesar Rp 40,272 milyar dan terbesar Rp 185,021 milyar. Besar kecilnya ukuran perusahaan sering dinilai pasar untuk meyakinkan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akuntansi sehingga ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba akuntansi.

Likuiditas (LDR) mempunyai nilai terendah 40,22 berarti bahwa nilai likuiditas terkecil perusahaan sebesar 40% menunjukkan perusahaan tersebut hanya dapat menyalurkan kreditnya sebesar 40% dari seluruh dana yang dihimpun dan juga menunjukkan kurang efektivitasnya bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh

laba. Nilai tertinggi 95,11 berarti bahwa nilai likuiditas tertinggi perusahaan sebesar 95%. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank.

4.2 Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis secara statistik yaitu uji F terlebih dahulu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (hasil uji asumsi klasik secara rinci dapat dilihat di lampiran 8 hal 80-83)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Purbayu dan Ashari, 2005). Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual (Model Regresi 1)	Standardized Residual (Model Regresi 2)
N		66	66
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	.0000000

	Std. Deviation	.10392892	.96076892
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.096
	Positive	.097	.096
	Negative	-.100	-.084
	Kolmogorov-Smirnov Z	.812	.781
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.525	.576

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa melalui uji normalitas dengan menggunakan alat statistik SPSS , data yang diperoleh terdistribusi normal dengan standar residual sebesar 0,525 dan 0,576 pada kedua model regresi. Nilai standar residual tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. (hasil uji normalitas secara rinci dapat dilihat di lampiran 8 hal 80 dan 82)

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF di bawah 10, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala

multikolinieritas, sebaliknya jika VIF di atas 10, maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas, disamping juga harus melihat nilai tolerance yang mendekati 1. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut (hasil uji multikolinieritas secara rinci dapat dilihat di lampiran 8 hal 80 dan 82) :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Model Regresi 1	VIF	Model Regresi 2	VIF	Kesimpulan
KwAR	1.057	KwASP	1.025	Tidak terjadi multikolinieritas
MBV	1.346	MBV	1.345	Tidak terjadi multikolinieritas
SM	1.018	SM	1.038	Tidak terjadi multikolinieritas
SZ	1.401	SZ	1.388	Tidak terjadi multikolinieritas
LDR	1.059	LDR	1.028	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2011

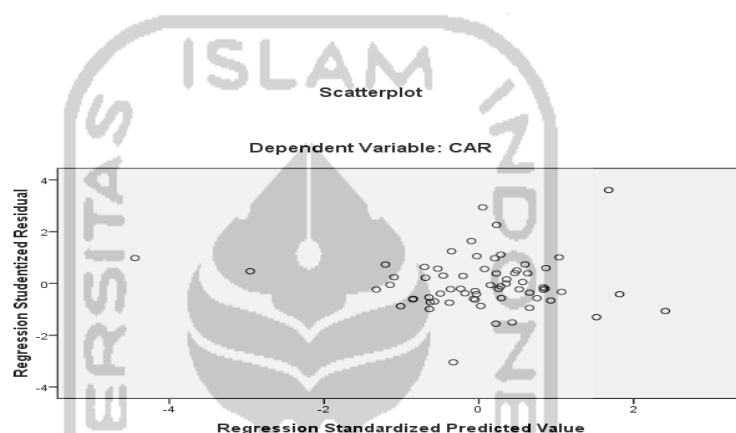
Berdasarkan Tabel 4.3 di atas nilai VIF untuk semua variabel bebas yang terdiri dari KwAR, KwASP, MBV, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan likuiditas memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga kedua model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

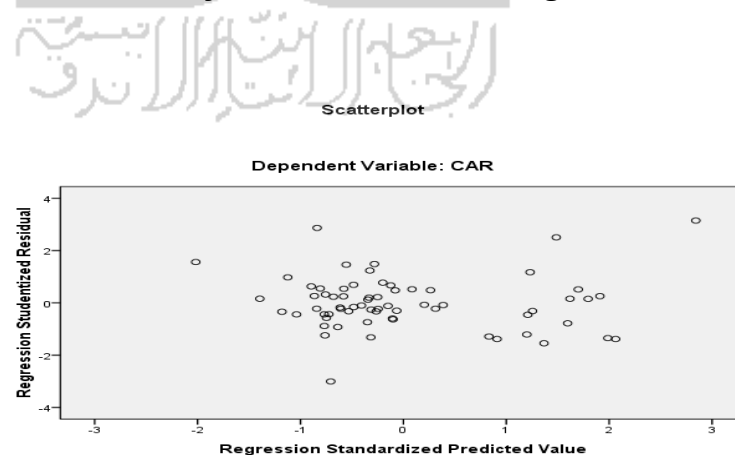
Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan

mempgunakan metode *scatterplot*. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik dibawah ini. (hasil uji Heteroskedasitas secara rinci dapat dilihat di lampiran 8 hal 81 dan 83)

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Regresi 1



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Regresi 2



Berdasarkan kedua grafik diatas, dapat diketahui bahwa titik – titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar naik di atas maupun di bawah

angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa dalam kedua model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Sunaryanto,1994). Analisis deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat melalui D-W (Durbin Watson), dengan kriteria:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut (hasil uji autokorelasi secara rinci dapat dilihat di lampiran 8 hal 81 dan 83) :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	-.002	.10817	1.825
2	.414 ^a	.172	.103	.10237	1.678

- a. Predictors 1: (Constant), LDR, MBV, SM, KwAR, SZ
b. Predictors 2: (Constant), LDR, MBV, SM, KwASP, SZ
c. Dependent Variable: CAR

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari hasil regresi diperoleh d_value model regresi 1 adalah sebesar 1,825 dan d_value pada model regresi 2 adalah 1,678 sehingga kedua d_value berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 12.0 Analisis linier berganda, alat ini digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh ketepatanwaktuan (X_1), Market value to book value (X_2), struktur modal (X_3), ukuran perusahaan (X_4) dan likuiditas (X_5) terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi yang tercermin pada *Commulative Abnormal Return* (Y) pada perusahaan perbankan di BEI pada periode tahun 2008-2010. Variabel ketepatanwaktu diproksikan ke dalam ketepatanwaktu secara absolut yaitu Riil dan setelah pengauditan sehingga model-model persamaan regresi adalah sebagai berikut (secara rinci dapat dilihat pada lampiran 9 hal 84-85) :

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1(KwARR_{it}) + \beta_2(MBV_{it}) + \beta_3(SM_{it}) + \beta_4(SZ_{it}) + \beta_5(LDR_{it}) + \varepsilon_{it}$$

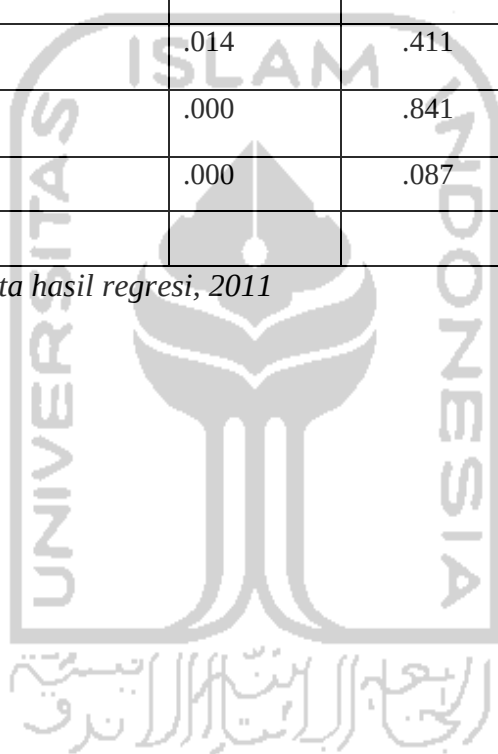
$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1(KwASP_{it}) + \beta_2(MBV_{it}) + \beta_3(SM_{it}) + \beta_4(SZ_{it}) + \beta_5(LDR_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Tabel 4.5
Rangkuman Hasil Uji Regresi Berganda

	Model 1	Model 2
	Ad.R ² = .002	Ad.R ² = .103

	F = .973 Sig. = .0442		F = 2.487 Sig. = .041	
Variabel	Koefisien regresi	Sig.	Koefisien regresi	Sig.
Konstanta	-.241	.358	-.317	.193
MBV	-.006	.532	-.006	.507
SM	.172	.301	.083	.597
SZ	.014	.411	.018	.270
LDR	.000	.841	-1.607	.986
KwAR	.000	.087		
KwASP			.003	.002

Sumber : Data hasil regresi, 2011



Model 1

Pengujian model regresi 1 menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,02 yang mencerminkan bahwa variasi CAR sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen KwAR, MBV, SM, SZ dan LDR sebesar 2%. Nilai signifikansi F-hitung sebesar 0,973 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0442 maka lebih kecil dari tingkat kesalahan harapan 0,05 sehingga mencerminkan bahwa model yang diuji adalah layak dalam menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Variabel ketepatanwaktuan dalam proksi ketepatanwaktuan Absolut Rill (KwAR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CAR (kandungan kualitas informasi laba akuntansi) dengan nilai *p-value* 0,087 dan tingkat kesalahan harapan 0,05 dalam besaran nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Variabel MBV memiliki besaran koefisien regresi 0,006 dengan nilai *p_value* 0,532 menunjukkan tidak berpengaruh pada tingkat kesalahan 0,05. Demikian juga pada variabel SM (struktur modal) dengan koefisien regresi sebesar 0,172 dan *p_value* 0,301 dan variabel Size (ukuran perusahaan) dengan koefisien regresi sebesar 0,014 dan *p_value* 0,411 serta variabel LDR (likuiditas) dengan besaran koefisien regresi 0,00 dan *p_value* 0,841 terbukti bahwa keempat variabel tersebut tidak berpengaruh.

Model 2

Pengujian model regresi 2 menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,103 yang menunjukkan bahwa variasi CAR sebagai dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen KwASP, MBV, SM, SZ, LDR sebesar

10,3%. Nilai signifikansi F-hitung sebesar 2.487 dan tingkat probabilitas sebesar 0,041 sehingga lebih kecil dari tingkat kesalahan harapan 0,05 maka mencerminkan model yang diuji adalah layak dalam menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Variabel ketepatanwaktu dalam proksi ketepatwaktuan Absolut setelah pengauditan (KwASP) berpengaruh positif signifikan terhadap CAR (kandungan kualitas informasi laba akuntansi) dengan nilai p_value 0,002 pada tingkat kesalahan harapan 0,05 dalam besaran nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Variabel MBV dalam besaran koefisien -0,006 dengan p-value 0,507 dan variabel SM (struktur modal) dalam besaran koefisien regresi 0,083 dan p-value 0,597 serta variabel SZ (ukuran perusahaan) dalam koefisien regresi 0,018 dengan p-value 0,270 dan variabel LDR dalam besaran koefisien regresi sebesar -1,670 dan p-value 0,986 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil dari perbandingan probabilitas dengan taraf signifikan 0,05 akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tabel 4.5 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan memperlihatkan hasil dari t_{hitung} yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan SPSS for Windows. Dari tabel tersebut terlihat nilai sig-t untuk masing-masing variabel bebasnya

telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan taraf signifikan 0,05.

4.4.1 Ketepatanwaktu dan Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi

Hasil perhitungan pada regresi model 2 yaitu ketepatanwaktu pada proksi absolut setelah pengauditan (KwASP) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,224 dan probabilitas sebesar 0,02 (lihat tabel 4.5). Dengan demikian $\text{sig } t$ lebih kecil dari 5% ($0,02 < 0,05$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya ketepatanwaktu publikasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi

Ketepatanwaktu dalam kecepatan publikasi terbukti berpengaruh positif terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi, berarti lama publikasi laporan keuangan maka akan mengakibatkan pengaruh positif dari kandungan kualitas informasi laba akuntansi penelitian ini membuktikan bahwa semakin tepat waktu publikasi laporan keuangan dilakukan, maka semakin meningkatkan kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Secara absolut, ada peningkatan kemampuan manajemen untuk lebih mempublikasikan laporan keuangan mendekati tanggal yang tercantum pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya seperti Wirakusuma (2008), Suriadi (2009) dan Syarifuddin (2004).

4.4.2 Penentu Lain Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi

Pembuktian konsistensi dari determinan-determinan lain yang berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak berpengaruh pada kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Hal ini terlihat pada hasil regresi (lihat tabel 4.5).

Hasil pengujian variabel *Market value to book value* (MBV) terbukti tidak mempengaruhi kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,006 pada model regresi 1 dan 2 dalam p-value 0,532 dan 0,507 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Bae dan Sami (1999) serta Suriadi (2009) yang menunjukkan bahwa MBV berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi, dan ketidakkonsistenan ini kemungkinan disebabkan karena jumlah sampel yang relatif lebih kecil dibanding dengan riset-riset sebelumnya. Akan tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wirakusuma (2008).

Struktur modal (SM) sebagai determinan lainnya juga terbukti tidak berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Hasil regresi menunjukkan SM memiliki besaran koefisien 0,172 dan 0,083 serta p-value 0,301 dan 0,597 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini didukung oleh Wirakusuma (2008) .

Variabel Ukuran perusahaan (*Size*) sebagai penentu lainnya bagi kandunga kualitas informasi laba akuntansi terbukti tidak signifikan

berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi . hal ini konsisten terhadap hasil penelitian Wirakusuma (2008) dan Suriadi (2009).

Variabel Likuiditas (LDR) juga terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,000 dan 1,607 dalam p-value sebesar 0,841 dan 0,986 berarti lebih dari 0,05.

Dengan demikian diambil keputusan untuk menolak H_{a2} dan menerima H_{02} yaitu tingkat persistensi dan pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.

4.4.3 Perbedaan Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi

Hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata besaran kandungan kualitas informasi laba yang tercermin pada return abnormal kumulatif selama jendela amatan antara perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan auditan secara cepat dan secara lambat. Hasil dari uji independent sampel t-test (lihat lampiran 10 hal 86) menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0,037 maka lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) sehingga menghasilkan keputusan untuk menolak H_{03} dan menerima H_{a3} yaitu Terdapat perbedaan kandungan kualitas informasi laba akuntansi antara publikasi laporan keuangan auditan yang memiliki waktu tunda singkat dan yang memiliki waktu tunda lama.

Hasil pengujian ini mendukung bahwa semakin lama penundaan publikasi laporan keuangan dilakukan, maka semakin besar peluang bocornya informasi ke pasar. Bahkan semakin banyak peluang investor memperoleh informasi dari sumber lain sehingga akan berdampak pada rendahnya kandungan kualitas informasi laba akuntansi saat dipublikasikan secara lambat. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Suriadi (2009) dan wirakusuma (2008).

4.5 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Uji Hipotesis	Hasil penelitian
1.	Ketepatan waktu Publikasi Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap kandungan kualitas informasi Laba akuntansi.	Hipotesis Terbukti
2.	Tingkat Persistensi dan Pertumbuhan laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi	Hipotesis Tidak Terbukti
3.	Terdapat perbedaan kandungan kualitas informasi laba akuntansi antara publikasi laporan keuangan auditan yang memiliki waktu tunda singkat dan yang memiliki waktu tunda lama	Hipotesis Terbukti

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris tentang pengaruh ketepatanwaktuan terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab sebelumnya dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 – 2010 maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Teori signaling terbukti dalam mengungkapkan peran ketepatanwaktuan sebagai signal yang dapat menunjukkan kandungan kualitas laba akuntansi. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi para perusahaan untuk melakukan publikasi laporan keuangan auditan secepatnya sehingga dapat meningkatkan kerelevanan laporan keuangan, sehingga meningkatkan perlindungan bagi para pemakai laporan keuangan.
2. Temuan penelitian ini juga menghasilkan bukti tentang pengaruh kandungan kualitas informasi laba akuntansi, yaitu variable MBV, SM, *Size* dan Likuiditas terbukti tidak konsisten berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.
3. Terdapat perbedaan rata- rata besaran kualitas informasi laba yang tercermin pada CAR selama melakukan publikasi laporan keuangan secara

cepat dan lambat. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa perusahaan yang lambat melakukan publikasi laporan keuangan memiliki nilai rata-rata negative, sebaliknya perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu memiliki nilai positif.

5.2 Keterbatasan

- a. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang go public yang terdaftar di BEI saja , sehingga sampel yang digunakan relative terbatas.
- b. Periode pengamatan relative pendek, yaitu tahun 2008-2010 sehingga mungkin hasil penelitian kurang data memuaskan.
- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang sehingga tidak dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai variabel independen apa saja yang mempengaruhi kandungan kualitas informasi laba akuntansi.

5.3 Saran

berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah sampel dan menambah variable independenya sebagai penentu kandungan kualitas informasi laba akuntansi supaya hasilnya lebih baik dan lebih relevan.

- b. Bagi Perusahaan harus lebih meningkatkan kepatuhan terhadap ketepatan tanggal publikasi laporan keuangan sesuai yang telah ditetapkan batas regualsinya oleh BAPEPAM, sehingga tidak terjadi penundaan laporan keuangan ke Bursa.



LAMPIRAN 1

Daftar Leverage (Rasio Hutang Jangka Panjang dengan Total Aktiva) Perbankan di BEI tahun 2008-2010

NO	DAFTAR PERBANKAN	2008	2009	2010
1	BAEK	0,884	0,881	0,855
2	BBRI	0,833	0,822	0,825
3	BDMN	0,690	0,682	0,672
4	BEKS	0,886	0,918	0,743
5	BKSW	0,924	0,913	0,856
6	MCOR	0,802	0,865	0,833
7	MEGA	0,843	0,827	0,373
8	BABP	0,840	0,848	0,833
9	BBCA	0,863	0,872	0,855
10	BBKP	0,843	0,859	0,826
11	BACA	0,687	0,709	0,822
12	BCIC	0,916	0,790	0,823
13	BMRI	0,828	0,837	0,805
14	BNGA	0,814	0,805	0,820
15	BNII	0,835	0,786	0,797
16	BNLI	0,840	0,824	0,805
17	BSWD	0,775	0,787	0,781
18	BTPN	0,831	0,831	0,739
19	BVIC	0,727	0,769	0,856
20	MAYA	0,720	0,792	0,628
21	NISP	0,795	0,818	0,806
22	PNBN	0,715	0,751	0,724

LAMPIRAN 2

Daftar MBV (Rasio nilai buku dan nilai pasar) Perbankan di BEI tahun 2008-2010

DAFTAR MBV PERBANKAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010

NO	DAFTAR PERBANKAN	2008	2009	2010
1	BAEK	3,65	3,59	2,87
2	BBRI	2,52	3,46	2,02
3	BDMN	1,47	2,42	3,04
4	BEKS	0,48	-1,74	0,53
5	BKSW	2,45	2,60	3,62
6	MCOR	0,79	1,02	0,78
7	MEGA	1,98	2,15	2,29
8	BABP	0,61	0,09	0,94
9	BBCA	3,44	4,29	4,58
10	BBKP	0,53	0,84	1,34
11	BACA	0,79	0,88	0,84
12	BCIC	-0,92	10,11	1,66
13	BMRI	1,38	2,80	4,45
14	BNGA	1,27	1,52	3,83
15	BNII	3,73	3,06	6,78
16	BNLI	0,88	1,28	1,75
17	BSWD	1,84	1,72	1,62
18	BTPN	0,7	1,81	0,58
19	BVIC	0,62	0,84	0,82
20	MAYA	4,15	3,97	2,29
21	NISP	1,12	1,41	2,16
22	PNBN	1,49	1,7	1,47

LAMPIRAN 3

KAPITALISASI PASAR PERBANKAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010

NO	DAFTAR PERBANKAN	2008	2009	2010	LOG 2008	LOG 2009	LOG 2010
1	BAEK	5,881,342,500,000	7,136,910,000,000	6,608,250,000,000	12.77	12.85	12.82
2	BBRI	64,595,161,346,250	108,051,567,817,500	74,154,013,237,500	13.81	14.03	13.87
3	BDMN	20,217,096,958,000	44,736,792,373,000	56,174,209,137,000	13.31	13.65	13.75
4	BEKS	40,272,250,000	76,517,275,000	136,924,425,000	10.61	10.88	11.14
5	BKSW	333,136,730,000	458,991,298,880	645,068,852,480	11.52	11.66	11.81
6	MCOR	203,611,703,850	304,060,144,416	407,223,407,700	11.31	11.48	11.61
7	MEGA	5,632,160,779,000	7,243,648,329,100	9,999,384,106,475	12.75	12.86	13.00
8	BABP	306,900,000,000	49,500,000,000	668,250,000,000	11.49	10.69	11.82
9	BBCA	79,379,839,890,000	118,459,145,682,000	156,317,223,168,000	13.90	14.07	14.19
10	BBKP	1,131,521,598,600	2,124,696,184,875	3,866,880,389,450	12.05	12.33	12.59
11	BACA	151,073,111,986	437,783,156,076	455,651,856,324	11.18	11.64	11.66
12	BCIC	1,287,288,535,150	1,287,288,535,150	1,287,288,535,150	12.11	12.11	12.11
13	BMRI	77,737,440,973,500	133,730,645,157,900	185,021,413,382,000	13.89	14.13	14.27
14	BNGA	13,663,273,573,125	19,597,826,741,250	52,720,914,191,250	13.14	13.29	13.72
15	BNII	21,534,729,433,320	18,701,212,402,620	49,032,984,963,300	13.33	13.27	13.69
16	BNLI	3,794,131,702,760	6,194,500,739,200	13,860,195,403,960	12.58	12.79	13.14
17	BSWD	515,592,000,000	515,592,000,000	515,592,000,000	11.71	11.71	11.71
18	BTPN	1,121,396,193,600	3,644,537,629,200	2,453,054,173,500	12.05	12.56	12.39
19	BVIC	320,614,777,146	523,256,700,636	606,674,435,520	11.51	11.72	11.78
20	MAYA	4,259,772,540,000	4,259,772,540,000	3,392,513,460,000	12.63	12.63	12.53
21	NISP	4,029,500,020,700	5,756,428,601,000	9,785,928,621,700	12.61	12.76	12.99
22	PNBN	6,976,657,434,700	11,993,609,838,520	17,990,414,757,780	12.84	13.08	13.26

LAMPIRAN 4

LIKUIDITAS (LDR) PERBANKAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK

INDONESIA TAHUN 2008-2010

NO	DAFTAR PERBANKAN	2008	2009	2010
1	BAEK	61,42%	45,60%	62,51%
2	BBRI	74,58%	72,88%	75,21%
3	BDMN	86,42%	88,76%	93,82%
4	BEKS	41,04%	79,22%	52,83%
5	BKSW	74,66%	66,97%	71,65%
6	MCOR	86,14%	65,28%	81,29%
7	MEGA	64,67%	56,82%	56,03%
8	BABP	90,44%	89,64%	84,96%
9	BBCA	53,80%	50,30%	55,20%
10	BBKP	83,60%	75,99%	71,85%
11	BACA	67,72%	49,65%	50,60%
12	BCIC	93,16%	81,66%	70,86%
13	BMRI	77,00%	76,09%	77,10%
14	BNGA	87,84%	95,11%	88,04%
15	BNII	86,53%	82,93%	89,03%
16	BNLI	81,80%	90,60%	87,50%
17	BSWD	83,11%	81,10%	87,36%
18	BTPN	91,60%	84,80%	91,40%
19	BVIC	53,46%	50,43%	40,22%
20	MAYA	80,11%	83,77%	78,38%
21	NISP	76,69%	72,39%	77,96%
22	PNBN	78,93%	73,28%	74,22%

LAMPIRAN 5

Tanggal publikasi Perbankan Go publik di BEI tahun 2009-2011

No	PERBANKAN	TGL PUBLIKASI LAPKEU			TGL PERIODE LAPKEU			KWAR		
		2009	2010	2011	2008	2009	2010	2009	2010	2011
1	BABP	3/29/2009	4/1/2010	4/1/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	88	91	91
2	BAEK	3/26/2009	3/18/2010	3/18/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	85	77	77
3	BBCA	3/25/2009	3/31/2010	3/31/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	84	90	90
4	BBKP	3/29/2009	3/18/2010	3/18/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	88	77	77
5	BBRI	3/28/2009	11/5/2010	5/11/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	87	309	131
6	BACA	4/1/2009	1/4/2010	3/22/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	91	4	81
7	BCIC	5/31/2009	4/28/2010	4/28/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	151	118	118
8	BDMN	3/28/2009	2/21/2010	2/21/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	87	52	52
9	BEKS	4/16/2009	1/4/2010	4/1/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	106	4	91
10	BKSW	3/31/2009	3/26/2010	3/26/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	90	85	85
11	BMRI	3/28/2009	4/4/2010	4/4/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	87	94	94
12	BNGA	2/19/2009	2/18/2010	2/18/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	50	49	49
13	BNII	3/23/2009	3/15/2010	3/15/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	82	74	74
14	BNLI	3/28/2009	2/24/2010	2/24/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	87	55	55
15	BSWD	3/31/2009	4/1/2010	1/4/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	90	91	4
16	MAYA	3/28/2009	4/1/2010	1/4/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	87	91	4
17	MCOR	4/5/2009	3/31/2010	3/31/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	95	90	90
18	MEGA	3/28/2009	3/31/2010	3/31/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	87	90	90
19	PNBN	3/28/2009	3/31/2010	3/31/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	87	90	90
20	BVIC	4/2/2009	3/28/2010	1/4/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	92	87	4
21	NISP	2/6/2009	3/28/2010	2/18/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	37	87	49
22	BTPN	3/25/2009	3/28/2010	2/28/2011	12/31/2008	12/31/2009	12/31/2010	84	87	59

LAMPIRAN 6

Tanggal Tanda Tangan Auditor Independen Perbankan Go publik di BEI tahun 2009-2011

No	PERBANKAN	TGL PUBLIKASI LAPKEU			TGL PENANDATANGANAN AI			KwASP			SKOR		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	BAEK	3/26/2009	3/18/2010	3/18/2011	3/25/2009	3/15/2010	3/18/2011	1	3	0	1	1	1
2	BBRI	3/28/2009	11/5/2010	5/11/2011	2/18/2009	10/24/2010	4/29/2011	38	12	12	2	0	0
3	BDMN	3/28/2009	2/21/2010	2/21/2011	3/28/2009	2/10/2010	2/4/2011	0	11	17	1	0	0
4	BEKS	4/16/2009	1/4/2010	4/1/2011	2/18/2009	1/3/2010	3/18/2011	57	1	14	2	1	0
5	BKSW	3/31/2009	3/26/2010	3/26/2011	3/25/2009	3/22/2010	2/11/2011	6	4	43	1	1	2
6	MCOR	4/5/2009	3/31/2010	3/31/2011	2/27/2009	1/22/2010	3/15/2011	37	68	16	2	2	0
7	MEGA	3/28/2009	3/31/2010	3/31/2011	3/27/2009	3/23/2010	3/29/2011	1	8	2	1	0	1
8	BABP	3/29/2009	4/1/2010	4/1/2011	3/18/2009	3/25/2010	3/31/2011	11	7	1	0	0	1
9	BBCA	3/25/2009	3/31/2010	3/31/2011	2/25/2009	3/25/2010	3/18/2011	28	6	13	0	1	0
10	BBKP	3/29/2009	3/18/2010	3/18/2011	2/17/2009	3/16/2010	3/14/2011	40	2	4	2	1	1
11	BACA	4/1/2009	1/4/2010	3/22/2011	3/12/2009	1/3/2010	3/15/2011	20	1	7	0	1	0
12	BCIC	5/31/2009	4/28/2010	4/28/2011	4/29/2009	4/27/2010	4/14/2011	32	1	14	2	1	0
13	BMRI	3/28/2009	4/4/2010	4/4/2011	2/24/2009	2/22/2010	3/30/2011	32	41	5	2	2	1
14	BNGA	2/19/2009	2/18/2010	2/18/2011	2/16/2009	2/15/2010	2/16/2011	3	3	2	1	1	1
15	BNII	3/23/2009	3/15/2010	3/15/2011	2/5/2009	2/8/2010	1/28/2011	46	35	46	2	2	2
16	BNLI	3/28/2009	2/24/2010	2/24/2011	2/15/2009	2/15/2010	2/18/2011	41	9	6	2	0	1
17	BSWD	3/31/2009	4/1/2010	1/4/2011	2/23/2009	3/24/2010	1/3/2011	36	8	1	2	0	1
18	BVIC	4/2/2009	3/28/2010	1/4/2011	3/20/2009	3/19/2010	1/3/2011	13	9	1	0	0	1
19	MAYA	3/28/2009	4/1/2010	1/4/2011	3/20/2009	3/19/2010	1/3/2011	8	13	1	0	0	1
20	NISP	2/6/2009	3/28/2010	2/18/2011	1/27/2009	3/27/2010	1/26/2011	10	1	23	0	1	0
21	PNBN	3/28/2009	3/31/2010	3/31/2011	3/20/2009	3/25/2010	3/29/2011	8	6	2	0	1	1
22	BTPN	3/25/2009	3/28/2010	2/28/2011	3/20/2009	2/22/2010	2/22/2011	5	34	6	1	2	1

Keterangan : skor 1 = waktu tunda < 1 minggu, skor 2= waktu tunda > 30 har

LAMPIRAN 7

CAR PERBANKAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN

2009-2011

NO	DAFTAR PERBANKAN	2009	2010	2011
1	BAEK	-0,03224	-0,01728	0,01875
2	BBRI	-0,16057	-0,05299	-0,00591
3	BDMN	0,00619	-0,03550	-0,01139
4	BEKS	0,31000	0,02432	0,04406
5	BKSW	0,09136	0,05602	0,00521
6	MCOR	-0,04326	-0,08956	-0,04887
7	MEGA	-0,09056	0,01466	-0,02241
8	BABP	-0,33129	0,03966	-0,00184
9	BBCA	-0,03425	-0,07989	-0,05897
10	BBKP	-0,09346	-0,06359	-0,06746
11	BACA	0,08396	-0,04548	0,06315
12	BCIC	-0,00714	0,00070	-0,04122
13	BMRI	0,10668	0,02122	-0,00373
14	BNGA	0,12302	0,05753	0,00701
15	BNII	-0,09372	-0,07989	0,04267
16	BNLI	-0,12510	-0,09239	0,23280
17	BSWD	-0,09854	0,41133	-0,06860
18	BTPN	-0,12510	-0,03797	-0,05446
19	BVIC	0,13387	0,10628	-0,00477
20	MAYA	-0,07135	-0,04859	0,01436
21	NISP	-0,01110	-0,09419	0,05047
22	PNBN	0,11768	0,16791	-0,14973

LAMPIRAN 8

UJI ASUMSI KLASIK MODEL REGRESI 1 DAN 2

Model Regresi 1

Uji normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a, b}	N	66
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10392892
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.097
	Negative	-.100
	Kolmogorov-Smirnov Z	.812
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.525

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikoleniaritas

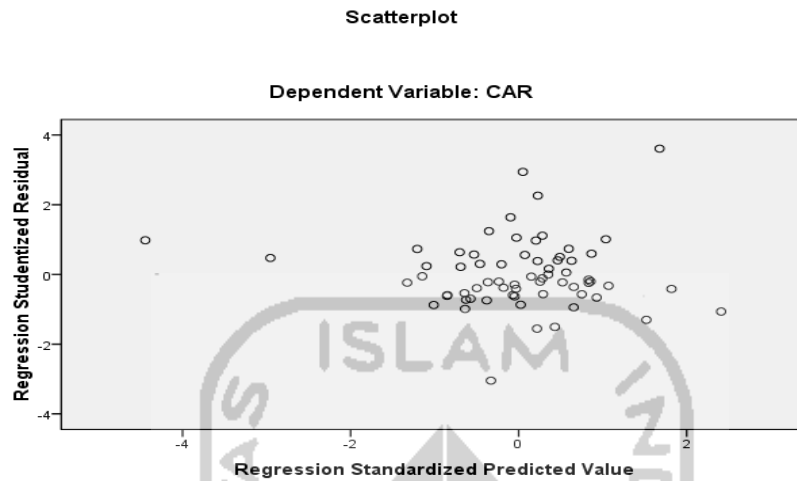
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TM	.946	1.057
	MBV	.743	1.346
	SM	.983	1.018
	SZ	.714	1.401
	LDR	.945	1.059

a. Dependent Variable: CAR

Collinearity Diagnostics

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	-.002	.10817	1.825

a. Predictors: (Constant), LDR, MBV, SM, TM, SZ

b. Dependent Variable: CAR

Model Regresi 2

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	66
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96076892
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.084
	Kolmogorov-Smirnov Z	.781
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.576

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

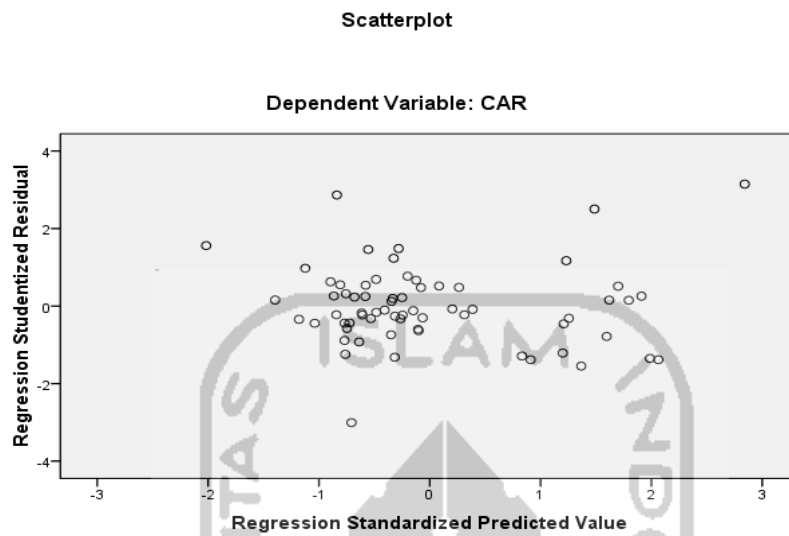
Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KwASP	.976	1.025
	MBV	.743	1.345
	SM	.963	1.038
	SZ	.721	1.388
	LDR	.972	1.028

a. Dependent Variable: CAR

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.172	.103	.10237	1.678

a. Predictors: (Constant), LDR, MBV, KwASP, SM, SZ

b. Dependent Variable: CAR

LAMPIRAN 9

Regressi Berganda

Model Regresi 1

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, MBV, SM, TM, SZ ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	-.002	.10817	1.825

a. Predictors: (Constant), LDR, MBV, SM, TM, SZ

b. Dependent Variable: CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	5	.011	.973	.0442 ^a
	Residual	.702	60	.012		
	Total	.759	65			

a. Predictors: (Constant), LDR, MBV, SM, TM, SZ

b. Dependent Variable: CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.241	.260		-.926	.358
	KwAR	.000	.000	-.222	-1.743	.087
	MBV	-.006	.009	-.091	-.629	.532
	SM	.172	.164	.131	1.044	.301
	SZ	.014	.017	.122	.828	.411
	LDR	.000	.001	-.026	-.202	.841

a. Dependent Variable: CAR

Model Regresi 2

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, MBV, KwASP, SM, SZ ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.172	.103	.10237	1.678

a. Predictors: (Constant), LDR, MBV, KwASP, SM, SZ

b. Dependent Variable: CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.130	5	.026	2.487	.041 ^a
	Residual	.629	60	.010		
	Total	.759	65			

a. Predictors: (Constant), LDR, MBV, KwASP, SM, SZ

b. Dependent Variable: CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.317	.241		-1.317	.193
	KwASP	.003	.001	.383	3.224	.002
	MBV	-.006	.008	-.091	-.667	.507
	SM	.083	.157	.064	.531	.597
	SZ	.018	.016	.154	1.114	.270
	LDR	-1.607	.001	-.002	-.018	.986

a. Dependent Variable: CAR

LAMPIRAN 10

T-Test

Group Statistics

	Waktu Tunda	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Waktu tunda singkat	28	-.0251	.10352	.01956
	Waktu tunda lama	15	.0588	.15084	.03895

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
CAR	Equal variances assumed	3.041	.089	-2.153	41
	Equal variances not assumed			-1.925	21.255

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
CAR	Equal variances assumed	.037	-.08389	.03896
	Equal variances not assumed	.068	-.08389	.04358

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	-.16257	-.00520
	Equal variances not assumed	-.17446	.00668

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, *Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta
- Aditya Septiani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang :Perspektif Teori Pengungkapan*, Skripsi S2, Magister Sains Akuntansi, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2005
- Akhmad Riduwan , *Realitas Referensial Laba Akuntansi Sebagai Refleksi Kandungan Informasi (Studi Interpretif-Kritis Dari Komunitas Akuntan dan Non-Akuntan)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2008.
- Ani Yuliyanti, *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*, Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011
- Bandi, 2002. *Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi III*.66-77.
- Catrinasari, Renny, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Jurnal Online. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Maret 2006
- Diatiti Okkarisma Dewi, *Pengaruh Jenis Usaha , Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro , 2010 .
- FH, Utari Hilmi dan Syaiful Ali. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan:*

Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak

Ghozali Imam (2006), ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS***, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Givoly, D., and D. Palmon. 1982. ***Timeliness of Annual Earning Announcement: Some Empirical Evidence.*** *The Accounting Review*. 57 July, Pp. 486-508.

Kurniati Yuli WS, ***Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia***, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010

Munawarah, ***Analisis Perbandingan Abnormal Return dan trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Suspend BEI (Studi Kasus Pada Saham LQ-45 Di BEI Periode 6 - 15 Oktober 2008)***, Skripsi S2, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, 2009

Muqodim (2005), ***Teori Akuntansi***, Ekonisia , Yogyakarta

Novitarini Dwi, ***“Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap kualitas laba di Pasar Modal”*** ,Skripsi Sarjana S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2010.

Pedoman Penulisan Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2008

Saleh, Rachmat. 2004. ***Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.*** Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali, 2-3 Desember.

Seandy Nandadipa , ***Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank***

Umum di Indonesia periode 2004 – 2008), Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2010

Suriadi, ***Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Bursa Efek Indonesia***, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009

Syafrudin, M. ***Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Earning Respons Coefficient : Studi Di Bursa Efek Jakarta***. Simposium Nasional Akuntansi VII. Pp 2-3.

Triatmoko Hanung, ***Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan***, SNA X 2007

Wirakusuma, Made Gede. 2004. ***Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)***.”Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VII. IAI-Kompartemen Akuntan Pendidik.

Wirakusuma, Made Gede. 2008. ***Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi Di Pasar Modal Indonesia***. Jurnal Riset Akuntansi, Vol.11, No.3, September 2008.